



**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI
PENERAPAN PERMAINAN MEMBACA DAN MENULIS PADA ANAK
KELOMPOK B TAMAN KANAK KANAK TUNGGULREJO 03
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Partini

TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 05-03-2022
Diperbaiki 14-03-2022
Diterima 30-03-2022

Kata Kunci:

Permainan
Membaca Menulis
Kemampuan Bahasa

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah Upaya meningkatkan perkembangan Bahasa dapat dilakukan Melalui Penerapan Permainan Membaca dan Menulis pada anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan perkembangan bahasa melalui permainan membaca dan menulis Pada Anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode siklus. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 18 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik non statistik yaitu dengan triangulasi data. Hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan perkembangan Bahasa anak dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) nilai awal secara klasikal kemampuan perkembangan Bahasa rata-rata 50 pada siklus I nilai kemampuan perkembangan Bahasa secara klasikal rata-rata 61 dan siklus II nilai kemampuan perkembangan Bahasa secara klasikal rata-rata 78 dan siklus III nilai kemampuan perkembangan Bahasa secara klasikal rata-rata 89. 2) Melalui Penerapan Permainan Membaca dan Menulis dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah bahwa penelitian ini dapat diterima kebenarannya, karena dari setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Partini

TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: ppartinii21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dituntut kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak usia dini khususnya pendidikan di Taman Kanak-kanak. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang terarah menuju tercapainya pendidikan Nasional. Pendidikan dalam keluarga dan pendidikan prasekolah dalam hal ini pendidikan yang ditempuh manusia semenjak lahir sampai meninggal dunia. Upaya pemerintah dalam menetapkan pembangunan di bidang pendidikan adalah dengan disyehkannya Undang-undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 sebagai tindak lanjut dalam Undang-undang tersebut memuat tentang pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak). Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat sampai enam tahun atau sampai memasuki pendidikan dasar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa satuan pendidikan pra-sekolah meliputi Taman Kanak-kanak/RA, Kelompok Bermain dan penitipan anak. Taman Kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah dengan bentuk satuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah wadah dimana anak mendapat kesempatan yang terarah menuju perkembangan seluruh aspek kepribadiannya melalui ciri yang sesuai dengan sifat-sifat alami anak. Dengan demikian peranan Taman Kanak-kanak sangat penting, sebagai tempat membina proses perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu alangkah baiknya semua anak usia dini umur 4 sampai 6 tahun mendapat kesempatan memasuki TK baik mereka yang ada di kota maupun di desa.

Program pendidikan anak merupakan upaya untuk menyiapkan generasi muda sebagai kader pemimpin bangsa yang berjiwa Pancasila, disiplin, mandiri, beretos kerja, tangguh, memiliki idealisme yang kuat, berwawasan kebangsaan yang luas serta mampu mengatasi tantangan, baik di masa kini maupun yang akan datang dengan senantiasa menggunakan acuan Pancasila dan UUD 1945. Tantangan generasi muda memang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pelaksanaan bermain alat peraga kartu angka merupakan ciri khas anak usia pra-sekolah dan bermain alat peraga kartu angka membutuhkan pengalaman-pengalaman yang membantu perkembangan kognitif, dan kematangan emosi, bermain memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melatih kesabaran, mengekspresikan perasaannya baik perasaan senang maupun perasaan takut, khawatir, sedih, kecewa, marah dan sebagainya. Bahkan persoalan-persoalan yang sering kali bermain jika perasaan atau sikap anak tidak disalurkan anak akan tegang, bisa menimbulkan penyimpangan tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh lingkungannya, gangguan emosi dapat menghambat aspek-aspek pengembangan lainnya. Hubungan atau pergaulan dengan anak-anak lain bahwa bermain membaca dan menulis merupakan faktor yang penting dalam perkembangan anak agar belajar meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa agar menjadi manusia yang cerdas intelektualnya. Permainan membaca dan menulis merupakan sarana untuk bermain agar anak tumbuh berkembang kreatifitasnya dan kognitifnya bahasanya. Agar ia belajar dapat memanfaatkan, menyusun, membentuk dari gambar-gambar menjadi alat permainan

Dengan bantuan dan bimbingan yang sebaik-baiknya dan pertengkaran-pertengkaran yang terjadi anak akan belajar mengontrol emosinya dan memperoleh moral yang elementer seperti salah benar, baik buruk, jujur, adil, dan sebagainya. Kegiatan bermain membaca dan menulis dapat memberikan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar mengetahui diri dengan keadaan lingkungannya. Karena banyak teman yang bermain dan jumlah alat-alat yang harus digunakan bersama. Keadaan ini memberikan pengalaman kepada anak untuk mengerti kebutuhan anak lain suka membantu suka dibantu belajar mentaati peraturan bermain belajar menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab. Anak yang mulai maju perkembangan

sosialnya mempunyai kesanggupan untuk mentaati peraturan-peraturan tertentu dan dapat bermain bekerja bersama dengan baik, bersedia mengakui hak-hak anak lain dan mengerti batas-batas dan kewajibannya dan ia memiliki kesanggupan untuk bekerja sama dengan lingkungannya.

Standar PAUD merupakan bagian integral, yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik anak. Standar itu terdiri dari empat kelompok yaitu tingkat pencapaian perkembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi proses dan penilaian serta standar sarana prasarana pengelolaan dan pembeayaan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan yang dicapai anak merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dalam penelitian ini fokus yang dibahas adalah tentang perkembangan membaca. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut disusun berdasarkan kelompok usia anak: 0-2 tahun, 2-4 tahun dan 4-6 tahun. Adapun tujuan tersebut adalah: mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunianya, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak dan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Kebutuhan emosional yang terutama dibutuhkan oleh anak adalah kesempatan dan bimbingan pada anak untuk ekspresi emosional. Emosi anak akan berkembang secara sehat kalau kalau anak mendapatkan bimbingan secara tepat dengan kasih sayang. Anak membutuhkan keyakinan terutama dalam hal apa yang dilakukan, apa yang dihasilkan. Anak ingin manipulasi, ingin bergaul dengan benda-benda, ingin menyelidiki lingkungan; dari keinginan dan usaha dalam hal-hal ini lambat laun timbullah keinginan untuk menghasilkan sesuatu untuk berprestasi. Sedang Nuryoto (2009) dalam Sulistyaningsih (2008:50) berpendapat bahwa untuk merangsang anak dalam mengembangkan rasa ingin tahunya ini dapat dilakukan dengan diajak jalan-jalan, melihat gambar-gambar membaca buku lewat dongeng dan cara-cara lain. Pendidikan prasekolah dapat membantu perkembangan anak. Secara rinci Hurlock (2008) dalam Sulistyorini (2010:51) menyebutkan bahwa ada 10 aspek perkembangan yang dapat didorong pertumbuhannya melalui pendidikan pra sekolah. Kesepuluh aspek tersebut adalah masalah kesehatan fisik, keterampilan, kemampuan berbicara, perkembangan emosional, perilaku sosial, sikap sosial, kreatifitas, disiplin, konsep diri dan penyesuaian sekolah. Kemampuan membaca dan menulis menjadi dasar utama tidak saja pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga yang lain. Dengan membaca dan menulis anak akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca dan menulis tersebut bagi perkembangan motorik anak, maka cara guru mengajar membaca dan menulis harus benar.

Dalam pengajaran membaca dan menulis guru harus mengenal bermacam-macam metode antara lain metode eja, metode bunyi, metode kata lembaga/kupas rangkai, metode apapun semua baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baiknya metode yang digunakan sangat bergantung kepada faktor guru dalam menerapkan metode itu. Metode yang baik jika dilaksanakan oleh guru yang tidak mampu hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Sebaiknya metode apapun jika dilaksanakan oleh guru yang profesional, hasilnya tidak akan mengecewakan. Dengan demikian peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pengajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak. Sejalan dengan hal tersebut maka perlu ditetapkan petunjuk-petunjuk dalam pengajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak agar diperoleh situasi belajar mengajar yang benar-benar mengarah pada kemampuan dasar dan kompetensi dasar dalam membaca dan menulis. Tujuan dari petunjuk tersebut adalah: a) Membantu guru dalam menyusun dan menyiapkan bahan pengajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-kanak, b). Membantu guru dalam menentukan metode

yang tepat sesuai dengan bahan yang diajarkan, c). Membantu guru dalam menyiapkan sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan, d). Membantu guru dalam meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar. Dengan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis cenderung untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Upaya meningkatkan perkembangan Bahasa Melalui Penerapan Permainan Membaca dan Menulis pada anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar Semester II tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 anak. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah melalui permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan Bahasa. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah karena peneliti sudah memiliki hubungan yang baik dengan kepala sekolah di sekolah tersebut. Sekolah ini juga belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai 3 Januari 2020 sampai dengan 31 Maret 2020.

Subyek penelitian ditetapkan adalah anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dengan jumlah 18 anak. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan Melalui Permainan membaca dan menulis untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa.

Variabel adalah objek atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 91). Sedangkan variable penelitian adalah hal-hal yang dijadikan objek pengamatan baik merupakan final maupun yang berkaitan dengan final penelitian (H.J. Waluyo, 2008: 49). Berdasarkan pengertian diatas dalam penelitian ini digunakan dua variable yaitu: 1) Variabel bebas (Independen Variabel) yaitu permainan membaca menulis. 2) Variabel terikat (Dependen Variabel) yaitu perkembangan Bahasa.

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data tersebut yaitu meliputi: 1) Sumber data primer atau informan yaitu anak dan guru. 2) Penerapan permainan membaca dan menulis yang dilaksanakan dalam pembelajaran di TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. 3) Sumber data sekunder atau dokumen yaitu: Kurikulum, Silabus, Program semester, SKM, SKH, hasil tes, buku penilaian.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin dan mengembangkan validitas data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber data yang diperoleh dari dokumen dan observasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa siklus, dan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Metode penelitian melalui beberapa siklus ini akan dihentikan setelah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan siklus diberhentikan.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi kegiatan sebagai berikut ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah bagan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 1. Tindakan penelitian Model Kemmis dan M.C Taggart (Zaenal Aqib, 2010: 31)

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup empat tahap yang meliputi beberapa kegiatan. Rancangan penelitian ini akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Rancangan tindakan

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi alternatif yang berupa membaca dan menulis dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan Bahasa anak.

2. Pelaksanaan tindakan

Keseluruhan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan terhadap kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak yang sebelumnya dirasakan kurang efektif. Setiap tindakan yang diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta refleksi.

3. Pengamatan/ observasi

Kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk memonitor tindakan yang terjadi di dalam kelas. Dalam tahap ini, guru mengadakan observasi. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sambil mencatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu, peneliti mengadakan wawancara dengan guru yang lain mengenai hasil pengamatan peneliti.

4. Refleksi

Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa yang bisa ditempuh, sehingga didapatkan suatu solusi untuk semua permasalahan yang dialami oleh guru dan anak dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikannya dalam pertemuan dengan guru yang bersangkutan. Setelah dilakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan guru diambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya.

Keberhasilan tindakan penggunaan membaca dan menulis dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak, peneliti perlu merumuskan indikator keberhasilan sebagai berikut: 1) Tumbuhnya semangat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan membaca dan menulis mencapai 85. 2) Meningkatnya kreativitas anak dalam permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran 85. 3) Menggunakan permainan membaca dan menulis dengan baik 85. 4) Menyelesaikan tugas dengan permainan membaca dan menulis 85. 5) Meningkatkan perkembangan Bahasa anak melalui permainan membaca dan menulis 85.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rancangan penelitian ini antara lain. Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data keadaan guru dan anak dalam proses belajar mengajar yang menggunakan permainan membaca dan menulis dalam meningkatkan kemampuan

perkembangan Bahasa anak Kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui kemampuan perkembangan Bahasa anak dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan membaca dan menulis sebelum penelitian.

Data merupakan fakta yang terkumpul dari hasil pengumpulan. Setelah data yang diperlukan terkumpul segera diolah untuk diadakan analisis. Analisis ini digunakan analisis non statistik. Teknik ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis yang dimaksud untuk diambil kesimpulan terakhir dalam melaksanakan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen. Kemudian reduksi data dilanjutkan pada saat pengumpulan data. Penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Dengan kata lain keempat komponen tersebut dilakukan sampai waktu pengumpulan data dan laporan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Pada siklus pertama anak terlihat kurang bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan perkembangan Bahasa, hal ini dikarenakan pembelajaran didominasi oleh ceramah secara klasikal dan tanpa menggunakan media sehingga anak kurang begitu antusias untuk belajar. Pada siklus kedua guru memakai cara yang berbeda dalam penyampaian yaitu merubah strategi dan metode tersebut melalui permainan membaca dan menulis sebagai upaya meningkatkan perkembangan Bahasa pada anak, sehingga dalam penyajian lebih menarik dan bervariasi.

Pada saat guru mulai menjelaskan permainan membaca dan menulis tersebut, anak-anak sudah kelihatan antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang akan disampaikan oleh guru, bahkan sudah ada anak yang ingin bertanya tentang membaca dan menulis. Setelah seorang anak diberi kesempatan untuk bertanya, menimbulkan minat anak-anak lain untuk ikut bertanya dan menyampaikan kemampuan mereka setelah memperhatikan peragaan guru di depan kelas. Dari proses pembelajaran ini dapat dikatakan bahwa melalui membaca dan menulis dapat meningkatkan perkembangan Bahasa bagi anak di Taman Kanak-kanak, walaupun masih terdapat beberapa anak yang belum berhasil secara maksimal. Dari beberapa pengalaman pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memotivasi anak untuk belajar ada beberapa cara diantaranya:

1. Menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara anak dan guru.
2. Melengkapi media pembelajaran yang bervariasi dan pakem.
3. Memperjelas tujuan-tujuan belajar yang sesuai dengan indikator.
4. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat dan kemampuan anak.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
6. Menghindari suasana yang membuat anak takut dan kecewa.

Perkembangan bahasa anak kelompok B TK Tunggulrejo 03 Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar sebelum tindakan masih rendah, keadaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Bahasa Sebelum Tindakan

No	Nama	Aspek perkembangan yang diamati					Jumlah Bintang
		1	2	3	4	5	
1	Anak 1	MB	MB	MB	MB	MB	2
2	Anak 2	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
3	Anak 3	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3

4	Anak 4	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
5	Anak 5	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
6	Anak 6	BB	BB	BB	BB	BB	1
7	Anak 7	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
8	Anak 8	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
9	Anak 9	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
10	Anak 10	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
11	Anak 11	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
12	Anak 12	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
13	Anak 13	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
14	Anak 14	BB	BB	BB	BB	BB	1
15	Anak 15	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
16	Anak 16	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
17	Anak 17	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
18	Anak 18	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Semangat dan motivasi mengikuti pembelajarn membaca dan menulis
2. Kreativitas melauai permainan membaca dan menulis
3. Penggunaan permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran
4. Keberanian dalam membacakan hasil pekerjaan di depan kelas
5. Menunjukkan hasil kerja dengan baik dan menjawab pertanyaan

Keterangan:

Berkembang sangat baik = 9 anak = 50%

Berkembang sesuai harapan = 6 anak = 33%

Mulai berkembang = 1 anak = 6 %

Belum berkembang = 2 anak = 11%

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan Bahasa anak melalui permainan membaca dan menulis baru mencapai rata rata 50 di bawah indikator pencapaian 85, sehingga masih diperlukan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan melalui permainan memaca dan menulis agar ada perubahan perkembangan kemampuan Bahasa.

3.2 Deskripsi Siklus I

Tabel 2. Nilai Perkembangan Bahasa siklus I

No	Nama	Aspek membaca yang diamati					Jumlah Bintang
		1	2	3	4	5	
1	Anak 1	MB	MB	MB	MB	MB	4
2	Anak 2	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
3	Anak 3	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
4	Anak 4	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
5	Anak 5	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	3
6	Anak 6	MB	MB	MB	MB	MB	4
7	Anak 7	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	2
8	Anak 8	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
9	Anak 9	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
10	Anak 10	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
11	Anak 11	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
12	Anak 12	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
13	Anak 13	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4

14	Anak 14	MB	MB	MB	MB	MB	4
15	Anak 15	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	2
16	Anak 16	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	2
17	Anak 17	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
18	Anak 18	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Semangat dan motivasi mengikuti pembelajarn membaca dan menulis
2. Kreativitas melauai permainan membaca dan menulis
3. Penggunaan permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran
4. Keberanian dalam membacakan hasil pekerjaan di depan kelas
5. Menunjukkan hasil kerja dengan baik dan menjawab pertanyaan

Keterangan:

Berkembang sangat baik = 11 anak = 61%

Berkembang sesuai harapan = 4 anak = 22%

Mulai berkembang = 3 anak = 17 %

Belum berkembang = 0 anak = 0%

3.3 Deskripsi Siklus II

Tabel 3. Nilai Perkembangan Bahasa Siklus II

No	Nama	Aspek perkembangan yang diamati					Jumlah Bintang
		1	2	3	4	5	
1	Anak 1	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	4
2	Anak 2	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
3	Anak 3	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
4	Anak 4	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
5	Anak 5	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
6	Anak 6	MB	MB	MB	MB	MB	2
7	Anak 7	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
8	Anak 8	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	3
9	Anak 9	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
10	Anak 10	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
11	Anak 11	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
12	Anak 12	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
13	Anak 13	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
14	Anak 14	MB	MB	MB	MB	MB	2
15	Anak 15	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
16	Anak 16	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
17	Anak 17	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
18	Anak 18	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Semangat dan motivasi mengikuti pembelajarn membaca dan menulis
2. Kreativitas melauai permainan membaca dan menulis
3. Penggunaan permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran
4. Keberanian dalam membacakan hasil pekerjaan di depan kelas
5. Menunjukkan hasil kerja dengan baik dan menjawab pertanyaan

Keterangan:

Berkembang sangat baik = 14 anak = 78%

Berkembang sesuai harapan = 2 anak = 11%

Mulai berkembang = 2 anak = 11 %

Belum berkembang = 0 anak = 0%

3.4 Deskripsi Siklus III

Tabel 4. Nilai Perkembangan Bahasa siklus III

No	Nama	Aspek membaca yang diamati					Jumlah Bintang
		1	2	3	4	5	
1	Anak 1	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
2	Anak 2	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
3	Anak 3	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
4	Anak 4	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
5	Anak 5	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
6	Anak 6	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
7	Anak 7	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
8	Anak 8	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
9	Anak 9	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
10	Anak 10	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
11	Anak 11	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
12	Anak 12	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
13	Anak 13	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
14	Anak 14	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	3
15	Anak 15	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
16	Anak 16	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
17	Anak 17	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4
18	Anak 18	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	4

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Semangat dan motivasi mengikuti pembelajaran membaca dan menulis
2. Kreativitas melalui permainan membaca dan menulis
3. Penggunaan permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran
4. Keberanian dalam membacakan hasil pekerjaan di depan kelas
5. Menunjukkan hasil kerja dengan baik dan menjawab pertanyaan

Keterangan:

Berkembang sangat baik = 16 anak = 89%

Berkembang sesuai harapan = 2 anak = 11%

Mulai berkembang = 0 anak = 0 %

Belum berkembang = 0 anak = 0%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, II, III dengan perolehan nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Bahasa anak dalam pembelajaran dengan menggunakan Alat peraga permainan membaca dan menulis dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dideskripsikan dpada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekap Nilai Bahasa anak pada pra siklus dan siklus I, II, III

No	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Anak 1	MB	MB	BSH	BSB
2	Anak 2	BSB	BSB	BSB	BSB

3	Anak 3	BSH	BSH	BSB	BSB
4	Anak 4	BSH	BSB	BSB	BSB
5	Anak 5	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Anak 6	BB	MB	MB	BSH
7	Anak 7	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Anak 8	BSH	BSH	BSB	BSB
9	Anak 9	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Anak 10	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Anak 11	BSH	BSH	BSB	BSB
12	Anak 12	BSH	BSB	BSB	BSB
13	Anak 13	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Anak 14	BB	MB	MB	BSH
15	Anak 15	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Anak 16	BSH	BSH	BSH	BSB
17	Anak 17	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Anak 18	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan Aspek yang dinilai:

1. Semangat dan motivasi mengikuti pembelajarn membaca dan menulis.
2. Kreativitas melalui permainan membaca dan menulis
3. Penggunaan permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran
4. Keberanian dalam membacakan hasil pekerjaan di depan kelas
5. Menunjukkan hasil kerja dengan baik dan menjawab pertanyaan

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada nilai sebelum siklus dan sesudah siklus selalu mengalami peningkatan perkembangan Bahasa yaitu dari nilai sebelum siklus diperoleh 45, siklus I menjadi 56 siklus II 78 dan siklus III 89. Kemudian hasil tersebut dapat dibandingkan dari perolehan nilai sebelum siklus dengan perolehan nilai sesudah siklus selalu mengalami peningkatan perkembangan Bahasa.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan tindakan-tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat permainan membaca dan menulis dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak dapat menarik perhatian anak, sehingga berakibat pada meningkatnya perkembangan Bahasa anak. Selain itu peneliti ini juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan alat peraga permainan membaca dan menulis unuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak dapat dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Anak terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan alat permainan membaca dan menulis
2. Hal ini dapat terlihat dari atusias dan semangat anak saat merespon apersepsi dari guru. Anak merasa mendapatkan metode pengajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.
3. Anak sudah tidak malu untuk maju ke depan kelas membacakan hasil kerjanya.
4. Hal ini dapat terlihat pada saat anak mau maju kedepan kelas membacakan hasil kerjanya dengan suka rela tanpa ada paksaan dari guru. Ini berarti anak sudah tidak malu lagi untuk maju kedepan kelas, hal ini disebabkan karena anak sudah dibiasakan untuk menyampaikan

pendapat pada saat mengerjakan tugas dan maju ke depan kelas membacakan hasil karyanya.

5. Anak sudah mampu membaca dan menulis nama-nama huruf serta kata pada gambar
6. Pada setiap proses pembelajaran terjadi umpan balik, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan baik tes maupun nontes kepada anak mengenai materi tersebut. Nilai dari hasil pekerjaan yang telah diberikan oleh guru menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus III.
7. Guru sudah mampu memberikan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
8. Minat anak terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat permainan membaca dan menulis dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada sikap anak saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Anak terlihat antusias dan semangat. Misalnya banyak anak yang menunjukkan tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru atau untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini terjadi karena guru berusaha untuk membangkitkan minat dan motivasi anak dengan cara memberikan reward atau hadiah dan pujian pada anak yang pintar dan rajin serta mampu mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Selain itu guru juga akan memberikan tambahan nilai pada anak yang mau aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pengajaran ini terbukti dapat mengubah Bahasa anak yang pada awalnya malu untuk maju ke depan kelas menjadi berani maju ke depan kelas dan memiliki semangat serta kreatifitas.

Pembelajaran dengan alat permainan membaca dan menulis merupakan pembelajaran yang bersifat variatif, menyenangkan, menarik bagi anak serta menantang. Konsep inilah yang diharapkan oleh peneliti, selain itu untuk dapat meningkatkan minat belajar anak guru juga dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak. Tujuan dari tindakan ini adalah agar anak yang mendapatkan kemampuan Bahasa kurang, menjadi termotivasi dan mau belajar dengan rajin menggunakan alat peraga kartu kata dan huruf pada gambar, sehingga dapat meningkatkan Bahasa.

4. KESIMPULAN

Nilai perkembangan Bahasa anak sebelum tindakan rata-ratanya adalah 50 dibandingkan dengan nilai perkembangan Bahasa anak setelah tindakan rata-ratanya pada siklus I 61 siklus II 78, dan siklus III 89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga permainan membaca dan menulis dalam pembelajaran dapat meningkatkan Bahasa anak. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai sebelum tindakan dibanding dengan setelah tindakan dari siklus ke siklus berikutnya selalu mengalami peningkatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu berasal dari pihak guru maupun anak. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari anak yaitu minat belajar atau motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan secara maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas serta didukung oleh teknik yang sesuai dan sarana dan prasarana yang menunjang, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh anak dengan baik apabila anak juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

Tindakan dari siklus I, II, III memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan perkembangan Bahasa anak dalam pembelajaran melalui permainan membaca dan menulis.

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut: 1) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode-metode yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. 2) Kepala Sekolah harus lebih mengusahakan fasilitas, khususnya alat peaga edukatif yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. 3) Kepada guru yang belum menerapkan penggunaan permainan membaca dan menulis dapat mencoba menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran agar kemampuan daya pikir anak meningkat. 4) Penelitian ini dapat digunakan di sekolah lain. Namun, dalam penerapannya harus diikuti penyesuaian dengan konteks kelas. Hal ini disebabkan sekolah yang ada di Indonesia pada dasarnya mempunyai pola pengajaran yang hampir sama, namun memiliki karakteristik khusus yang berbeda-beda. Maka perlu adanya pengembangan pola-pola pengajaran yang baru yang lebih baik dan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. 2011. *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Bafadal. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. 2013. *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Estiningsih. 2012. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne. 2012. *Alat dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Google. 2017. *Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Kompetensi*. Semarang: Proyek Pembinaan TK dan SD Propinsi Jawa Tengah
- Hamalikh. 2009. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernowo. 2008. *Montesori Untuk Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprapta.
- Kontjoroningrat. 2010. *Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 2009. *Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusefendi. 2012 *Media dan alat peraga*. Jakarta: Depdikbud
- Sadiman. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan. 2009. *Morfologi Bah asa Indonesia*. Tarsito: Bandung
- Vygosky. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiryo dijoyo. 2010. *Pembelajaran Permainan Dasar Untuk Tamak kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Zainal Aqoif, Kemis & Taggart. 2009. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara